

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien *Pre Op* Katarak di Ruang Matahari Rumah Sakit Umum Mokopido Tolitoli

Kabelia Sy. Gazali<sup>1</sup>, Elin Hidayat<sup>2</sup>, Widyawaty Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

e-mail: [kabeliasy.gazali3@gmail.com](mailto:kabeliasy.gazali3@gmail.com)

### Abstrak

Katarak merupakan jenis penyakit mata yang sangat ditakutkan bahkan sering terjadi pada manusia, salah satu penanganan katarak adalah melalui tindakan operasi. Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien *pre op* katarak di ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli. Dalam penelitian ini desain penelitian yang dipakai ialah kuantitatif serta pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dipenelitian ini seluruh penderita katarak sebanyak 32 responden serta pengambilan sampel menggunakan *Total Pupulasi* sehingga seluruh populasi menjadi sampel, analisis uji *Chi square*. Penelitian ini menunjukkan besarnya responden dengan dukungan keluarga baik (56,3%) serta tingkat kecemasan sedang (53,1%), hasil uji *chi square* dukungan keluarga dan kecemasan pasien *pre op* katarak adalah  $0,011 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan signifikan. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien *pre op* katarak di ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada pasien untuk selalu kooperatif dan menyampaikan segala keluhan terkait tindakan yang akan diberikan sehingga dapat mengurangi perasaan cemas sebelum dilakukannya tindakan operasi

**Kata kunci :** *Dukungan keluarga, Katarak, Kecemasan, Pre operasi*

### Abstract

Cataracts are a type of eye disease that is very feared and even often occurs in humans, one of the treatments for cataracts is through surgery. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and anxiety of pre-op cataract patients in the Matahari room of Mokopido Tolitoli Hospital. In this study, The population in this study was all cataract sufferers as many as 32 respondents and sampling was taken using Total Pupulation so that the entire population became a sample, Chi square test analysis. This study showed the size of respondents with good family support (56.3%) and moderate anxiety levels (53.1%), the results of the chi square test of family support and anxiety of pre-op cataract patients were  $0.011 < 0.05$  which showed a significant relationship. There is a relationship between family support and anxiety of pre-op cataract patients in the Matahari room of Mokopido Tolitoli Hospital. Based on the results of this study, it is expected that patients will always be cooperative and submit all complaints related to the actions to be given so that they can reduce feelings of anxiety before the surgery is carried out.

**Keywords:** *Family support, Cataracts, Anxiety, Pre-surgery*

### PENDAHULUAN

Kebutaan ialah kehilangan sebagian besar maupun sepenuhnya kemampuan melihat, secara total ataupun parsial (Chalid Kurniawan, 2020). Penyebabnya sangat bervariasi, penyakit glaukoma, retinitis pigmentosa, serta katarak faktor yang lain juga seperti trauma, kurangnya nutrisi, bahkan infeksi (Chalid Kurniawan, 2020). Kebutaan bisa terjadi akibat masalah sistem di saraf mata ataupun otak. Katarak merupakan jenis penyakit mata yang sering terjadi bahkan sangat ditakutkan oleh orang, salah satu penanganan katarak adalah melalui tindakan operasi. Pada umumnya prosedur operasi, hal yang cukup menakutkan bagi sebagian besar pasien sehingga akan menimbulkan kecemasan, dimana dengan adanya kecemasan dapat memicu

tekanan darah dan denyut nadi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan operasi (Yustina, 2019).

*World Health Organization* (2019), menyebutkan bahwa terdapat jumlah penderita gangguan penglihatan di dunia mencapai 2,2 miliar orang, dan 50% diantaranya mengalami kebutaan (WHO, 2019). Di seluruh dunia, penyebab gangguan penglihatan adalah ketakutan (51%), glaukoma (8%), kebutaan kornea anak (4%), kesalahan refraktif-dikoreksi dan trakoma (3%), diabetik retinopathy (1%), dan idiopatik (21 %). (Suswanti, 2019). Dari data tersebut, Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia untuk penderita gangguan mata, di belakang India, China, dan Amerika Serikat. (Kemenkes RI, 2019). Data riset kesehatan (Kemenkes RI, 2022) menunjukkan bahwa penyakit katarak adalah penyebab utama kebutaan di Indonesia, dengan persentase 71,1% laki-laki serta 81,0% perempuan. Katarak sendiri masih merupakan penyakit terbanyak di Indonesia saat ini dan masih memerlukan pengobatan operatif sebanyak 80%. Sebagian masyarakat berangg (Kemenkes RI, 2020). Efek tindakan operasi termasuk kecemasan. Dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan ialah perasaan yang normal serta sehat. Namun, kecemasan yang terus-terusan dapat jadi masalah maupun mengganggu kehidupan seseorang, itu bisa jadi ganggun kecemasan. Keadaan yang seseorang merasa cemas sudah tidak sehat bahkan tidak wajar, dapat menyebabkan masalah fisik sampai emosional dikenal sebagai gangguan kecemasan. Gejala kecemasan termasuk perasaan tak nyaman, gelisah, cemas, ataupun ketakutan yang terus-terusan, serta perubahan fisik (Maryunani A, 2019).

Dukungan keluarga dapat menaikkan semangat hidup ataupun menurunkan cemas pasien dengan memberikan rasa senang, rasa aman, dan juga rasa nyaman. Dukungan keluarga bisa juga membantu pasien untuk menghadapi tantangan yang terjadi, seperti jalani perawatan ataupun hadapi kondisi kesehatan tidak baik. Keluarga bisa juga berikan bantuan mudah, bantu pasien dengan kebutuhan seharinya sampai jadi pendamping mereka saat mereka di rumah sakit (Muladi, 2020). Muladi, (2020), menyatakan bahwa memberikan dukungan keluarga sangat penting untuk mengurangi sumber masalah dan mengurangi kecemasan pasien. Jenis dari dukungan keluarga yang dapat diberikan termasuk dukungan informasional, seperti nasihat, saran, dan dukungan fisik. Berdasarkan Data awal yang dikumpulkan di RSUD Mokopido Tolitoli selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi katarak berjumlah 264 orang pada tahun 2020, 336 orang pada tahun 2021, 297 orang pada tahun 2022, 284 orang pada tahun 2023, dan 32 orang pada bulan Januari hingga Februari 2024 (RSUD Mokopido Tolitoli, 2024). Jadi, tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum penelitian ini, untuk analisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien sebelum operasi Katarak di ruangan Matahari Rumah Sakit Umum Mokopido Toli-toli. Tujuan umum penelitian ini juga adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien sebelum operasi Katarak di ruangan Matahari Rumah Sakit Umum Mokopido Toli-toli.

## METODE

Menurut Astroasmoro (2019), penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data dan angka sebagai alat untuk menganalisis informasi yang diinginkan. Untuk menyelidiki hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi Katarak di ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi cross-sectional. Ini berarti bahwa semua variabel, baik variabel bebas maupun terikat, dinilai dalam waktu yang sama. Penelitian ini mengambil sampel total 32 pasien dari populasi penelitian. Data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner pasien.

## HASIL

**Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin seta Pendidikan di wilayah kerja Ruang Matahari RSU Mokopido Tolitoli.**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan di wilayah kerja Ruang Matahari RSU Mokopido Tolitoli**

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun) (Kemenkes)		
26-35 tahun	2	6.3

36-45 tahun	1	3.1
46-55 tahun	3	9.4
> 56 tahun	26	81.3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	50.0
Perempuan	16	50.0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	16	50.0
SMP	11	34.4
SMA	3	9.4
Perguruan Tinggi	2	6.3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Berkebun	3	9.4
Pensiunan	3	9.4
Nelayan	3	6.3
Wirausaha	3	9.4
Petani	6	18.8
IRT	14	43.8
Buruh	1	3.1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan uraian tabel 4.1 menjelaskan hasil dari 32 responden dengan karakteristik berdasarkan umur sangat banyak terdapat pada kategori umur > 56 tahun dengan jumlah 26 orang (81,3%), berdasarkan jenis kelamin kategori perempuan dan laki-laki berjumlah masing-masing 16 orang pasien (50,0%), berdasarkan Pendidikan paling banyak pada kategori SD dengan jumlah 16 orang (50,0%), berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai IRT dengan jumlah jumlah 14 orang (43,8%).

#### Dukungan Keluarga Pasien *Pre op* Katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien *Pre op* Katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	56.3
Kurang	14	43.8
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 32 orang responden yang dapat dukungan keluarga dengan baik jumlahnya 18 responden (56,3%) dan dukungan kurang baik sebanyak 14 orang (43,8%).

#### Tingkat Kecemasan Pasien *Pre op* Katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien *Pre op* Katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	0	0
Ringan	15	46.9
Sedang	17	53.1
Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

**Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre op* katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.**

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre op* katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

Dukungan Keluarga <sup>b</sup>	Tingkat Kecemasan <sup>c</sup>				Total	P Value	
	Ringan		Sedang				
	f	%	f <sup>d</sup>	% <sup>e</sup>	f		%
Baik	12	37.5	6	18.8	18	56.3	0.011 <sup>f</sup>
Kurang	3	9.4	11	34.4	14	43.8	
<b>Total</b>	15	46.9	17	53.1	32	100	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 32 responden terdapat 18 responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik memiliki tingkat kecemasan yang ringan sebanyak 12 orang (37,5%) dan kecemasan sedang banyaknya 6 orang responden (18,8%). Selanjutnya dari 14 responden yang mendapat dukungan keluarga kategori kurang memiliki tingkat cemas sedang sebanyak 11 orang responden (34,4%) dan yang memiliki kategori cemas ringan sebanyak 3 orang responden (3,4%).

Hasil analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi square* hasilnya *P value* sebesar 0,011 ( $\alpha = 0,05$ ) pada demikian  $H_0$  diterima sehingga diartikan ada hubungan yang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre op* katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

**Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 32 responden didapat 18 responden yang dapat dukungan keluarga dengan baik memiliki tingkat kecemasan ringan banyaknya 12 orang responden (37,5%) dan kecemasan sedang berjumlah 6 orang responden (18,8%). Selanjutnya dari 14 responden yang mendapat dukungan keluarga kategori kurang memiliki tingkat kecemasan sedang sejumlah 11 orang responden (34,4%) dan yang memiliki kategori cemas ringan sebanyak 3 orang responden (3,4%).

Sistem dukungan keluarga berupa orientasi yang sering dilakukan pada keluarga, teman dekat maupun tetangga. Keluarga besar memiliki peranan seperti bantuan langsung menyerupai finansial terus menerus, berbelanja, perawatan anak, perawatan terhadap lansia dan melakukan tugas-tugas rumah tangga dan bantuan secara praktis selama di masa krisis keluarga (Friedman, 2016).

Dukungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap emosional dan akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerima adanya dukungan tersebut. Dalam hal ini, dukungan keluarga dapat dikatakan sebagai nasihat secara verbal dan juga nonverbal serta bantuan dalam bentuk nyata dan juga saran atau tindakan yang didapatkan dari orang terdekat tersebut. Seseorang yang mendapat dukungan keluarga secara emosional akan memberikan dampak bahwa individu tersebut berharga dan juga merasa sangat diperhatikan (Kurniawati, 2018).

Sri Redjeki (Sri Redjeki, 2019), berpendapat bahwa laki-laki lebih aktif serta eksploratif dalam respon cemasnya, sedangkan wanita lebih sensitif bahkan memilih untuk menahan perasaannya, wanita lebih rentan cemas dibandingkan laki-laki. Ini karena wanita lebih sensitif terhadap emosinya, yang dapat menyebabkan kecemasan. (Siti Hotijah, 2019). Karena perempuan lebih peka menunjukkan kekhawatirannya, terkadang membuat mereka yakin bahwa kekhawatirannya berlebihan, perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni, 2023) hasilnya menunjukkan ada korelasi dari dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi. Tingkat kecemasan seseorang dikaitkan dengan dukungan keluarganya, dan peran keluarga itu yang diharap oleh seseorang pada situasi tertentu untuk penuhi harapan.

Menurut peneliti, sebagian besar responden yang memiliki kecemasan sedang adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (52,9%), dimana wanita lebih memiliki kecenderungan untuk merasa kecemasan dibandingkan dengan laki-laki. Adanya hubungan

dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien karena jika dukungan keluarga baik serta mendukung penuh kebutuhan seseorang yang akan menjalani tindakan medis serta khususnya tindakan operasi maka perasaan cemas dapat berkurang dan teratasi sebagian maupun sepenuhnya oleh pasien. Perasaan cemas yang mendapat support dari keluarga maupun orang lain berangsur akan membaik mengingat semakin menurunnya stressor penyebab cemas. Keluarga merupakan faktor pendukung dan support sistem pada seseorang yang sedang menjalani tindakan medis sehingga dengan demikian apabila keluarga mendukung penuh kebutuhan pasien maka akan meningkatkan kenyamanan pada pasien.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan keluarga pasien *pre op* katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli sebagian besar adalah baik, serta tingkat kecemasan pasien *pre op* katarak di Ruang Matahari RSUD Mokopido Tolitoli sebagian besar adalah cemas sedang, sehingga berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre op* katarak diruangan Matahari RSUD Mokopido Tolitoli.

Diharapkan RSUD Mokopido Tolitoli mampu memperhatikan kebutuhan pasien-pasien yang akan lakukan tindakan medis khususnya mengenai *pre op* katarak sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan mengurangi perasaan cemas yang dialami sebelum operasi, serta bagi pasien *Pre op* Katarak diharapkan bagi pasien untuk selalu kooperatif dan menyampaikan segala keluhan terkait tindakan yang akan diberikan sehingga dapat mengurangi perasaan cemas sebelum dilakukannya tindakan operasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada para pasien yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, serta kepada dosen-dosen yang telah membimbing penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien yang akan melakukan operasi katarak di ruagn Operasi RSUD Jampang Kulon. *Kesehatan Indonesia*, 4(2), 71–79.
- Chalid Kurniawan. (2020). *Buta Katarak (Kenali dan Tangani)* (Vol. 1). Tempo Publishing.
- Friedman, M. (2016). *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktek* (4th ed.). EGC.
- Kemendes RI. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kemendes RI. (2020). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Kemendes RI. (2022). *Katarak*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada pasien Pre Operasi Elektif di RSD Balung Jember. *Jurnal Medika*, 3(1), 122–134.
- Maryunani A. (2019). *Asuhan Keperawatan Perioperatif- Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)* (Trans Info Media, Ed.).
- Muladi, A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasanpada Pasien Pre-Operasi Bedah Mayor Elektif. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sastroasmoro. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data*. Depublish.
- Suswanti. (2019). Hubungan Pengetahuan Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Rs Mata “Dr. Yap” Yogyakarta. *Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- WHO. (2019). *Penyakit Mata dan Lansia*.
- World Health Organization. (2022). *Katarak di Dunia Saat ini*. WHO.
- Yustina. (2018). *Katarak: Tatalaksana dan Komplikasi Operasi* (EGC, Ed.). EGC.

Yustina. (2019). *Penyebab dan Pencegahan Kebutaan. Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung* (S. Rini, Ed.). EGC.